

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi pada saat ini membuat teknologi semakin maju dan tidak dapat dipungkiri bahwa hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan bersosialisasi, pendidikan, bisnis dan komunikasi lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet mampu mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu terdapat ketergantungan dalam penggunaan media sosial. Seseorang yang awalnya menggunakan media sosial hanya untuk mencari informasi atau menggunakannya sebagai alat komunikasi modern saat ini, tetapi malah sebaliknya hal ini dapat mengakibatkan kecanduan bagi para penggunanya. Karena itu media sosial dapat membuat ketertarikan kepada pengguna untuk bergabung dalam memberi pengaruh secara umum, memberi masukan atau komentar, serta memberikan informasi dalam jangka waktu yang cepat.

Menurut Tato Sugiarto dalam buku (Catur Suratnoaji, 2019) penggunaan media sosial yang *well inform* dan terdidik tidak mudah dibohongi, tetapi mudah terpengaruh bahkan simpati pada hal-hal yang dapat membuat mereka tersentuh karena didalam ruang media sosial hanya sesuatu informasi yang sesuai fakta dapat berharga. Akan tetapi tidak semua pengguna media sosial dapat memilah informasi sesuai dengan fakta yang ada. Media sosial yaitu mendidik individu agar menjadi manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, berkolaborasi, menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, serta menemukan orang

yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan sebagainya. Media sosial juga salah satu kekuatan jaringan internet yang mempengaruhi hidup dan tindakan manusia modern, hal ini pada umumnya terjadi pada kaum muda, yaitu remaja atau siswa/siswi sekolah. Media sosial memerlukan jaringan internet yang mampu memberikan informasi dengan cepat. Kalangan remaja pada umumnya sudah mempunyai media sosial dan mereka menggunakan media sosial sebagai wadah untuk memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, foto-fotonya baik itu foto liburan, foto bersama keluarga atau teman dan sebagainya.

Saat ini, peran media sosial dianggap sebagai wadah untuk mencari atau memberikan suatu informasi kepada pengguna media sosial lainnya. Karenanya media sosial memainkan perannya sebagai kunci kehidupan setiap orang, apalagi pada kalangan pelajar yang sebagian besar mereka merupakan pengguna media sosial tersebut secara ekstensif. Presepsi umum bahwa siswa pada dasarnya menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan atau memanfaatkannya. Dengan demikian peran media sosial pada umumnya yaitu sebagai saluran komunikasi, saluran pembelajaran online, wadah untuk mejadi demonstrasi yang kreatif, media yang dapat berinteraksi ataupun ekspuser global, sebagai platform kolaboratif, dan masih banyak lagi. Dengan adanya beberapa peran media sosial tersebut, adapun jenis dari aplikasi media sosial yaitu seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Telegram, Line, Tiktok dan sebagainya, aplikasi ini banyak sekali digunakan oleh kaum remaja. Pada umumnya juga dinilai bahwa siswa sudah menjadi candu dalam penggunaan aplikasi-aplikasi media sosial tersebut. Dimana kecanduan tersebut membuat mereka menjadi pengguna yang mengalami ketergantungan

akan bermain media sosial.

Dengan demikian di saat inilah teknologi internet makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat sehingga kaum remaja ataupun siswa saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Siswa begitu identik dengan telepon genggam yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat memiliki kesibukan di dunia online yang seakan tidak pernah berhenti. Apalagi kini untuk mengakses instagram atau tiktok misalnya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan telepon genggam. Dengan demikian semakin cepatnya orang mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi yang tidak hanya di negara-negara maju melainkan di Indonesia juga. Karena kecepatan tersebut media sosial juga tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Media sosial tentu saja memiliki peran yang memberi dampak positif dan negatif terhadap penggunaannya. Dampak positif yaitu seperti media yang dapat menjadi tempat untuk bersosialisasi, membangun komunitas belajar, menambah pertemanan serta memberi pelajaran tentang pengetahuan dan teknologi dimana hal ini dapat mendorong pelajar untuk lebih paham akan seputar teknologi. Akan tetapi dampak negatif juga dimiliki yaitu keterbukaan informasi misalnya informasi yang belum layak untuk dikonsumsi oleh pelajar namun karena tidak difilterisasi maka siapapun bisa melihatnya. Tak dapat dipungkiri media sosial juga terkadang disusupi dengan adanya konten-konten dewasa yang belum bisa dikonsumsi oleh pelajar, kecanduan akan media sosial serta melemahnya sikap sosial yang dimana tidak terlalu memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya hal

ini juga berdampak karena kecanduan media sosial.

Selain dari pada itu, peran media sosial terhadap karakter siswa tentu memiliki faktor internal dan eksternal. Yang menjadi faktor internal yang ada di lingkungan sekolah yaitu teman sebaya atau teman sepermainan yang juga menggunakan media sosial, guru-guru yang memberi penugasan lewat kreatifitas siswa dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan media sosial. Serta adanya faktor eksternal yaitu seperti lingkungan luar sekolah yang membuat siswa tertarik untu selalu mengakses media sosial.

Peran media sosial bagi siswa tentu sangat mempengaruhi karakter setiap siswa yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) terdapat 18 jenis karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Dari 18 jenis karakter tersebut tentu saja ada beberapa yang menjadi karakter yang berkaitan terhadap siswa yang menggunakan media sosial.

Secara umum, dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentunya berkaitan dalam suatu pendidikan karakter. Selain dari 18 jenis karakter tersebut, pendidikan karakter juga terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya yaitu seperti nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, gotong-royong, dan nilai integritas. Hal ini sistem pendidikan nasional ingin menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut agar

dapat di lihat, dipahami dan juga diterapkan di seluruh kehidupan di sekolah dan juga di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan karakter lahir sebagai kesadaran dan tantangan yang semakin kompleks namun dapat melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Dengan demikian lembaga pendidikan harus mempersiapkan siswa dalam prestasi dan juga kepribadian. Karenanya pendidikan karakter sangat penting sekali diterapkan. Karakter yang positif sangat perlu ditanamkan bagi peserta didik sehingga membentuk diri siswa menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai dan karakter tersebut.

Jika dianalisis dan dilihat kembali keterkaitan siswa yang menggunakan media sosial dalam kesehariannya maka tentunya berkaitan dengan nilai-nilai karakter tersebut. Sehingga pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang kuat yang menjadikan diri seseorang sebagai masyarakat bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang memiliki karakter atau bangsa yang berkarakter merupakan suatu kunci dari kesuksesan sebuah negara. Negara Indonesia juga ingin menjadi bangsa yang berkarakter yang dimana ini sudah lama tertanam di negara Indonesia. (Mughtar & Suryani, 2019).

Oleh sebab itu, peneliti melakukan observasi atau pengamatan awal di SMA Negeri 1 Berastagi, dan mengamati siswa di sekolah tersebut. SMA Negeri 1 Berastagi merupakan sekolah yang berakreditasi A dan salah satu sekolah terfavorit di Berastagi. SMA Negeri 1 Berastagi merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dengan tujuan untuk menjadikan generasi yang mempunyai kualitas SDA yang baik. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa di sekolah tersebut sebagian besar mereka adalah pengguna media

sosial, karena kedua media sosial ini sangat menarik siswa dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Dengan kemajuan zaman yang membuat setiap siswa sudah mempunyai telepon genggam masing-masing, maka hal ini juga yang menjadikan siswa menggunakan media sosial sebagai pelengkap ataupun menjadi hiburan mereka sehari-hari.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai peran media sosial terhadap karakter siswa dimana penggunaan media sosial tersebut dapat berdampak terhadap hasil prestasi siswa. Sehingga dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar dapat mengetahui peran media sosial terhadap karakter siswa yang dimana pencarian data dilakukan kepada siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Berastagi tahun ajaran 2021/2022. Selain dari pada itu peneliti juga mewawancarai salah satu guru PPKn yang dapat membangun karakter siswa terhadap penggunaan media sosial tersebut. Maka penelitian ini berjudul “Peran Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peran media sosial terhadap karakter siswa.
2. Media sosial dapat mempengaruhi prestasi siswa.
3. Faktor internal dan eksternal terhadap penggunaan media sosial bagi karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, di pandang cukup penting untuk mengadakan

penelitian tentang peran media sosial terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Berastagi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peran media sosial terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi tahun ajaran 2021/2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran media sosial terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana strategi guru dalam membina karakter siswa yang menggunakan media sosial?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian tentunya memiliki tujuan dalam penelitian tersebut. Dengan demikian sesuai pada permasalahan yang telah disebutkan diatas maka penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media sosial terhadap karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi tahun ajaran 2021/2022.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, maka peneliti berharap agar hasil penelitian ini berguna bagi perkembangan baik itu ilmu ataupun teknologi bagi siswa. Manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat secara praktis dan

manfaat secara teoritis. Oleh sebab itu, adapun hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan mempunyai manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Praktis

Bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Berastagi hasil penelitian ini yaitu dapat membantu siswa untuk lebih mudah menerima dan mempergunakan media sosial secara positif dan menjadikan media sosial sebagai wadah komunikasi ataupun tempat mencari dan mendapatkan informasi secara positif. Dan bagi Guru di SMA Negeri 1 Berastagi hasil penelitian ini bermanfaat untuk mempermudah guru untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa serta menambah motivasi guru dalam mengarahkan siswa dengan menggunakan media sosial secara positif.

#### 2. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis dengan ini, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah ataupun membawa wawasan tentang meningkatkan mutu pengetahuan terhadap peran media sosial dikalangan remaja. Juga sebagai tambahan wawasan dalam referensi lainnya. Bagi peneliti ataupun penulis diharapkan agar mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai seberapa besar peran media sosial dikalangan siswa atau remaja terhadap karakter mereka.